

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rendahnya sebagian besar *self-efficacy* siswa akselerasi dipengaruhi oleh sumber *vicarious experiences* bahwa siswa akselerasi yang memiliki *self-efficacy* yang lemah lebih sering dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami temannya. Sebagai seorang remaja yang cenderung banyak dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya, seperti teman dan orang tua, pengalaman kegagalan teman-temannya sering mempengaruhi siswa akselerasi yang memiliki *self-efficacy* yang lemah. Pengalaman keberhasilan teman tersebut dianggap sebagai meningkatkan motivasi sekaligus menurunkan motivasi sedangkan bagi siswa akselerasi yang memiliki *self-efficacy* kuat, keberhasilan teman memacu untuk berkompetisi.
2. Pengalaman *mastery experiences*, bagi siswa akselerasi kurang dapat secara efektif mempengaruhi *self-efficacy*. Siswa akselerasi yang memiliki *self-efficacy* rendah merasa lebih sering mengalami keberhasilan daripada siswa akselerasi yang memiliki *self-efficacy* tinggi. Siswa akselerasi yang memiliki *self-efficacy* rendah lebih menunjukkan sikap pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas sekolah, membuat mereka lebih sering

merasakan keberhasilan, sedangkan siswa akselerasi yang memiliki *self-efficacy* kuat lebih menunjukkan sikap mudah bergaul dan masih suka malas untuk menyelesaikan tugas, membuat mereka belum merasakan keberhasilan.

3. *Social persuasion* mempengaruhi *self-efficacy* siswa, yaitu baik siswa akselerasi yang memiliki *self-efficacy* yang lemah maupun yang kuat menerima *feedback* dari lingkungan sosialnya. Namun, siswa akselerasi yang memiliki *self-efficacy* yang lemah lebih sering menerima kritikan dari orang-orang yang signifikan (orang tua dan teman) daripada menerima pujian. Sedangkan siswa yang memiliki *self-efficacy* yang kuat menerima keseimbangan antara *feedback* yang berupa pujian dan kritikan.
4. *Physiological and Affective states* mempengaruhi *self-efficacy* siswa akselerasi SMUN “X”, Bandung, yaitu siswa akselerasi yang memiliki *self-efficacy* yang lemah kurang dapat mengelola kondisi emosional (stres, tegang, frustrasi) dan kondisi fisik (sakit, lelah, lemas) yang dialaminya sehingga kondisi tersebut dianggap sebagai penghambat mencapai tujuan, sedangkan siswa akselerasi yang memiliki *self-efficacy* yang kuat telah dapat mengelola kondisi emosi dan fisik sehingga kondisi tersebut tidak dijadikan penghambat oleh mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

- ◆ Studi Perbandingan mengenai pengaruh antara prestasi non-akademik dan prestasi akademik terhadap *self-efficacy* siswa.
- ◆ Studi Perbandingan antara *vicarious experiences* dan *mastery experiences* pada siswa SMU.
- ◆ Pengaruh *feedback* terhadap *self-efficacy* pada siswa SMU.

1. Bagi siswa akselerasi yang memiliki *self-efficacy* lemah disarankan agar siswa tersebut dapat mengolah *feedback* baik kritikan maupun pujian, dapat mengelola kondisi emosional, seperti: stres, tegang, frustrasi, dapat mengelola kondisi fisik yang kurang sehat seperti: sakit, lelah yang mempengaruhi untuk meningkatkan perkembangan *self-efficacy*-nya. Bagi siswa akselerasi yang memiliki *self-efficacy* yang kuat disarankan agar dapat lebih menghayati keberhasilan yang telah dapat diraih selain penetapan target yang terus meningkat.
2. Bagi orang tua, disarankan untuk juga menjaga keseimbangan pemberian *feed back* baik berupa pujian maupun kritikan dalam waktu dan dengan proporsi yang tepat karena kritikan dan pujian tersebut diperlukan oleh anak untuk mengetahui hal apa yang baik untuk dipertahankan dan hal apa yang sebaiknya diubah mereka, untuk menumbuhkan *self-efficacy* anak.

3. Bagi guru wali kelas dan guru BP diharapkan dari penelitian ini dapat memberi informasi mengenai *self-efficacy* siswa akselerasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan konseling untuk dapat meningkatkan *efficacy* siswa sehingga siswa dapat berprestasi sesuai dengan kemampuannya.
4. Bagi pihak sekolah, menggalakan program beasiswa bagi siswa yang berprestasi untuk lebih memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dimiliki siswa sehingga mereka lebih menghayati prestasi yang mereka peroleh untuk memperkuat *self-efficacy* mereka.